



## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI 2017-2021

Lensky Danesha Soetanta<sup>1</sup>, Revi Arfamaini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas widya kartika Surabaya

<sup>2</sup>Universitas widya kartika Surabaya

E-mail: [Lensky003300@gmail.com](mailto:Lensky003300@gmail.com)<sup>1</sup>, [arfamaini@gmail.com](mailto:arfamaini@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 30-07-2023

Revised: 15-08-2023

Accepted: 19-08-2023

### Keywords:

Kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profabilitas, rasio aktifitas.

**Abstract:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaanyang diukur dengan harga saham, baik secara simultan maupun secara parsial. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Jumlah perusahaan sektor farmasi yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh perusahaan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi periode tahun 2017-2021 menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan indikator dan bobot yang ada pada Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. dengan bertumpu pada akuntansi bobot penilaian aspek keuangan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002. Berdasarkan penelitian, hasil analisis rasio keuangan menggunakan hasil perhitungan cash ratio, current ratio, inventory turn over, rasio total modal sendiri terhadap total aset, rasio total aset turn over dan rasio collection periods mengalami fluktuasi sedangkan rasio return on equity dan return on investment

## PENDAHULUAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Farmasi 2017-2021”.

Perusahaan dikatakan berhasil dapat dilihat dari kinerja perusahaan pada laporan

keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat yang penting bagi *Penelitian yang dilakukan oleh Riesmiyantiningtias & Siagian (2020) tentang Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk*, dalam penelitiannya pengukuran menggunakan rasio keuangan maka perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dinilai baik buruknya suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, baik manajemen maupun pihak eksternal perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh *Nursiana et al., (2022) tentang Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Menggunakan Metode Rasio (Studi Kasus Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19 periode 2019-2020 dilihat dari aspek Rasio Likuiditas (*Quick Rasio*), Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover & Total Assets Turn Over*), Rasio Solvabilitas (*Debt to equity rasio & Debt to aset rasio*), dan Rasio Rentabilitas (*Return on Assets & Return on Equity*).

Peneliti-peneliti terdahulu dapat membuktikan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan baik dari segi hutang jangka pendek, modal dan efisiensi sumber daya perusahaan dan profit atau laba perusahaan. Sehingga memudahkan dari pihak perusahaan untuk dapat mengambil keputusan atau kebijakan dalam perusahaan.

## LANDASAN TEORI

Menurut *PSAK No. 1 Tahun 2015*, "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan (*Hidayat, 2018:10*).

### Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Menurut *Kasmir (2013:69)*, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antar pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

#### 2. Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Dalam penulisan penelitian ini, metode analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis horizontal yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan sektor farmasi untuk periode 2017-2021.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa rasio ini terdiri dari beberapa macam namun pada prinsipnya adalah sama, menurut *Fahmi (2011 : 124)*, mengklasifikasikan rasio dalam enam macam yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*likuidty ratio*), adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tetap waktu. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick Ratio (acid test ratio)*.
2. Rasio Solvabilitas (*sovable ratio*) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage secara umum ada 3 (tiga) yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*.
3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjukkan aktivitas perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas (*profitability rato*) adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.
5. Rasio Pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
6. Rasio Nilai Pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai targer seperti yang telah ditetapkan.

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

a) *Current Ratio*

Bisa disebut *working capital ratio* atau rasio modal kerja, rasio ini dihitung dengan membagi *current assets* (harta lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Untuk menghitung rasio rumus yang digunakan:

$$\text{current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Menjadi ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a) Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan total harta, atau dengan kata lain bahwa rasio yang membandingkan keseluruhan hutang dengan total harta. Dapat dihitung dengan rumus :

b) *Total Debt to Equity Ratio*

Ratio ini menunjukkan modal sendiri (total equity) yang dijadikan jaminan atas seluruh

pinjaman perusahaan. Untuk menghitung rasio ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

#### a) Perputaran Aset usaha (*total asset turnover*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari pada suatu aktiva yang berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan. bagi pihak perusahaan akan bermanfaat jika rasio ini tinggi, kerna dengan tingginya rasio akan mencerminkan jumlah investasi yang diperlukan sehingga kegiatan perusahaan dapat lebih efisien.

$$\text{Perputaran Aset Usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini menggunakan untuk mengukur perputaran harta tetap. Rums yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas

#### *Gross profit margin* (margin laba kotor)

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Sedangkan perusahaan. *Gross profit margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan *net profit margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### *Return On Investment* (ROI)

Return on invertment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Menurut munawir (2010 : 89), bahwa return on investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan unruk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan

untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROI dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### *Return On Equity (ROE)*

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesuai pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil (*income*) yang tersedia oleh para pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan. *Return on equity* dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **Metode Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sudana (2011:28), untuk memperoleh informasi yang lebih banyak, analisis keuangan dapat melakukan analisa dengan teknik analisis rasio keuangan sebagai berikut :

##### 1. *Time Series Analysis*

Adalah pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan satu perusahaan dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dan cara perbandingan yang dilakukan adalah *Time Series* yaitu perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu sector farmasi dari periode 2017-2021. Teknik Analisis *Time Series* Indeks.

Menurut Darsono dan Ashari (2015:70), analisis *time series* atau analisis runut waktu adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan data laporan keuangan dari tahun ke tahun. Dalam analisis ini, laporan keuangan yang di analisis tidak hanya satu tahun tetapi dua atau beberapa tahun. Dalam analisis ini dilihat apakah ada kenaikan atau penurunan dalam komponen laporan keuangan. Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan data yang dikelola setiap tahunnya agar dapat memaksimalkan dalam menyajikan laporan keuangan dalam bentuk angka yang dikonversi menjadi angka indeks. Menurut Harahap (2014:243), analisis *time series* indeks adalah menyajikan laporan keuangan beberapa tahun (*time series*), kemudian angka- angka laporan dikonversi dengan angka indeks yang memiliki tahun dasar, sehingga analisa dapat melihat perkembangan, posisi dan kemajuan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Teknik ini bisa menggunakan angka indeks bisa juga menggunakan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan disajikan dalam rentang waktu seri, misalnya lima tahun. Jika laporan itu di konversi menjadi angka indeks maka menjadi laporan indeks berseri. Semua laporan keuangan yang dibandingkan secara berseri dikonversi ke indeks untuk menentukan indeks ini maka perlu menetapkan tahun dasar. Tahun dasar ini dipilih berdasarkan criteria tertentu yang bisa dijadikan sebagai suatu moment penting agar kita lebih mudah dan lebih cepat melakukan perbandingan dengan indeks tahun lainnya. Agar penganalisa dapat memahami dengan cara melakukan konversi menjadi angka-angka indeks dari tahun ke tahun berikutnya. Menurut Harahap (2010:195), untuk melakukan analisis *time series* indeks kita dapat melakukannya melalui

Menggunakan angka indeks. Langkah-langkah untuk melakukan analisis tren berindeks ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tahun dasar. Tahun dasar ini ditentukan dengan melihat arti suatu tahun bisa tahun pendirian, tahun perubahan, organisasi, dan tahun bersejarah lainnya. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat sebagai indeks 100.
- b. Menghitung angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan.
- c. Mengitung angka indeks tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.
- d. Mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan itu.
- e. Memprediksi kecenderungan yang mungkin bakal terjadi berdasarkan arah dari kecenderungan historis pos laporan keuangan yang dianalisis.

Menurut Rahardjo (2013:54).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 berjumlah 11 perusahaan.

**Tabel 1 Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Merck Tbk	MEREK
6	PT. Phapros Tbk	PEHA
7	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
9	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
10	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO
11	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Data Diolah, 2023

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:118). Adapun metode pengambilan sampel adalah metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* untuk sampel yang bersyarat yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 2 Proses Pemilihan Sampel Penelitian**

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	11
2	Perusahaan yang tidak Terdaftar secara berturut turut pada periode penelitian tahun 2017-2021	(1)
<b>Total</b>		10

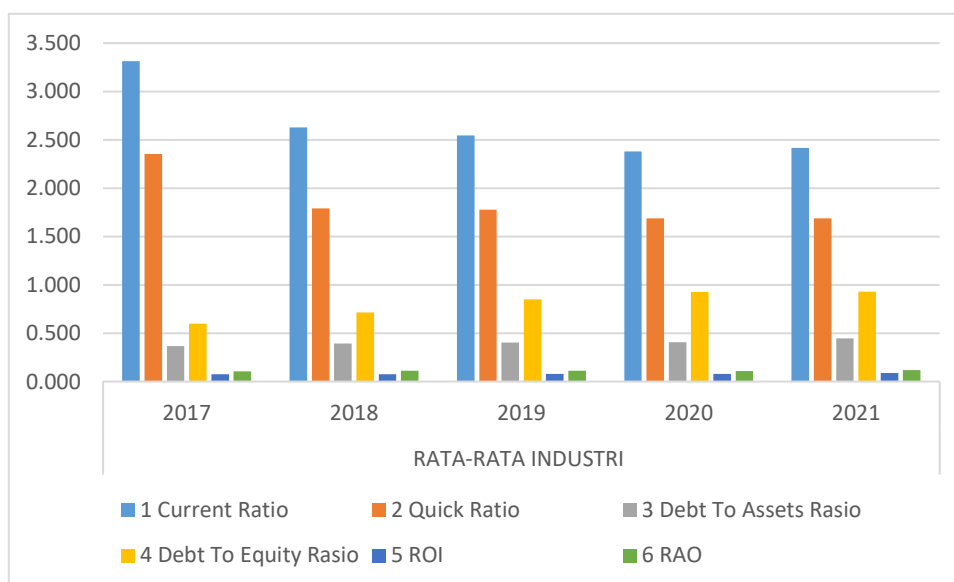
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Data

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

No	RASIO	RATA-RATA INDUSTRI				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Current Ratio	3,314	2,629	2,547	2,379	2,417
2	Quick Ratio	2,354	1,791	1,777	1,687	1,687
3	Debt To Assets Rasio	0,366	0,392	0,403	0,407	0,445
4	Debt To Equity Rasio	0,597	0,714	0,851	0,926	0,929
5	ROI	0,075	0,074	0,077	0,078	0,087
6	RAO	0,107	0,112	0,113	0,110	0,118

Sumber : diolah oleh peneliti

**Gambar 1 Pembahasan Rasio**



sumber : diolah oleh peneliti

Pada rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio, Kalbe Farma mempunyai kinerja yang paling baik. Sedangkan, jika diukur menggunakan quick ratio, Sido Muncul memiliki hasil rasio yang paling bagus dibandingkan perusahaan farmasi lainnya. Hal ini menjadikan Kalbe Farma dan Sido Muncul sebagai perusahaan yang paling likuid dan yang paling mampu dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sementara perusahaan yang paling ilikuid adalah Kimia Farma berdasarkan hasil current ratio dan Phapros berdasarkan hasil quick ratio dan cash ratio. Untuk rasio solvabilitas, Kalbe Farma adalah perusahaan yang paling solvable dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya dibanding perusahaan farmasi lain yang terdaftar di BEI. Hal ini berdasarkan pada hasil rasio debt to asset dan debt to equity Kalbe Farrma yang paling unggul. Sementara perusahaan yang paling tidak solvable adalah Indofarma, salah satu penyebabnya adalah total liabilitas perusahaan yang meningkat. Pada rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan gross profit margin, return on asset dan return on equity, Sido Muncul adalah perusahaan yang memiliki hasil rasio paling baik di antara perusahaan farmasi lainnya. Hal ini menjadikan Sido Muncul sebagai perusahaan dengan kinerja operasional yang paling baik dalam menghasilkan laba. Sedangkan, perusahaan dengan kinerja operasional yang paling buruk adalah Indofarma karena hasil rasio yang kecil bahkan mencapai angka minus untuk ROI dan ROE. Pada rasio

aktivitas, Tempo Scan, Sido Muncul dan Pyridam menduduki posisi perusahaan yang paling efektif dalam memanfaatkan dan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya. Hasil receivable turnover, fixed asset turnover dan total asset turnover Tempo Scan adalah yang paling baik, menjadikan Tempo Scan sebagai perusahaan farmasi yang paling efisien dalam perputaran piutang perusahaan dan dalam memanfaatkan aset tetap perusahaan untuk peningkatan penjualan, juga sebagai perusahaan yang paling efektif dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan terhadap konversi penjualan. Untuk inventory turnover, Sido Muncul memiliki hasil rasio yang paling baik yang berarti bahwa tingkat efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan Sido Muncul adalah yang paling baik. Sementara, berdasarkan hasil working capital turnover, Pyridam memiliki kondisi keuangan perusahaan yang paling baik dan merupakan perusahaan farmasi yang paling efisien dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi yang merupakan sampel dari penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini dalam ini adalah :

Berdasarkan pembahasan pada bab 4, maka kesimpulan yang dapat ditarik akan dijabarkan pada halaman berikut ini.

1. Kinerja perusahaan perusahaan sector farmasi berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan baik kerana perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancar.
2. Kinerja perusahaan perusahaan sector farmasi berdasarkan analisis rasio solvabilitas juga cukup baik di mana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman.
3. Kinerja perusahaan perusahaan sector farmasi berdasarkan perhitungan menggunakan analisis rasio profitabilitas cukup baik di mana setiap tahunnya mengalami



peningkatan karna setiap tahun laba yang di miliki perusahaan dari setiap aset mengalami peningkatan.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Astuti., Sembiring, L. D., Supitriyani., Azwar, K., Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [2] Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Hanafi, M., & Halim, M. A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [5] Harahap, S.S. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- [6] Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [7] Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [8] Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- [11] Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(1), 47-59.
- [12] Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 169-175.
- [13] Muizudin., & Utiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(9).
- [14] Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty..
- [15] Nursiana, I., Lasmana, A., & Hutomo, Y. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Menggunakan Metode Rasio (Studi Kasus Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Karimah Tauhid*, 1(2), 240-250.
- [16] Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- [17] Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [18] Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(4), 244-254.
- [19] Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [20] Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuanagan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- [21] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [22] Wardiyah, L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.